

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAAN *EMOTIONALQUOTIENT*
(EQ) TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK)**

(Skripsi)

Oleh

**LINGGA SHILVIANI
0913051039**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRACT

QUOTIENT RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE (EQ) CUMULATIVE PERFORMANCE INDEX (CPI)

by
Lingga Shilviani

Mentor :

- 1. Drs. Frans Nurseto, M.Psi**
- 2. Drs. Wiyono M.Pd**

The key to success in modern life more than Intelligence quotient (IQ), and is not a guarantee for success sseorang, but if not balanced with the emotional intelligence (EI / EQ) which can lead to high on things that harm. Because IQ contributes only 20% while the remaining 80% is determined by emotional intelligence This research aims to determine whether there is a relationship between emotional intelligence of the students grade point average physical educationian Lampung University.

This study uses meode data collection techniques and documentation in the form of questionnaires, data analysis and hypothesis testing techniques. Physical education students research the subject in 2011 amounted to 61 universities Lampung.

Based on the calculation of correlation indicates that the values obtained rhitung = 0.252, meaning that the low correlation between emotional intelligence (EQ) of the cumulative grade point (GPA) physical education 2011 Lampung University students.

Conclusion This study demonstrated an association between low levels quotient emotional intelligence (EQ) with a grade point average (GPA) with interpretation of the relationship is very low or contribution level of emotional intelligence of the GPA is only 0.013%. Then we can conclude the correlation between emotional intelligence quotient the performance index cumulative physical education 2011.

Keywords: Intelligence, Emotional Quotient, Cumulative Grade Point

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL QUETIENT (EQ) TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK)

Oleh:

Lingga Shilviani

Pembimbing :

1. Drs. Frans Nurseto, M.Psi
2. Drs. Wiyono M.Pd

Kunci sukses dalam kehidupan modern lebih dari *intellegence quetient (IQ)*, dan bukan jaminan seseorang untuk sukses, tapi bila tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional (EI/EQ) yang tinggi bisa mengarah pada hal-hal yang merugikan. Karena IQ kontribusinya hanya 20 % sementara sisanya 80 % ditentukan oleh kecerdasan emosional Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Penjaskes Universitas Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket, serta teknik analisis data pengujian hipotesis. Subjek penelitiannya mahasiswa penjaskes 2011 universitas Lampung berjumlah 61 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,252$, artinya rendahnya hubungan tingkat kecerdasan emosional (EQ) terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Penjaskes 2011 Universitas Lampung.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang rendah antara tingkat kecerdasan emosional quetient (EQ) dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan interpretasi hubungan sangat rendah atau kontribusi tingkat kecerdasan emosional terhadap IPK hanya 0,013%. maka dapat disimpulkan hubungan tingkat kecerdasan emosional quetient terhadap indeks prestasi kumulatif penjaskes 2011.

Kata Kunci : Kecerdasan, Emosional Quetient, Indeks Prestasi Komulatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence/Emotional Quotient*) merupakan suatu istilah yang muncul dalam beberapa tahun ini yang diyakini memiliki peranan lebih penting dalam menentukan kesuksesan hidup manusia dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Hal ini berdasarkan hasil study Ivy League (Harvard di Amerika Serikat) terhadap 95 mahasiswa Harvard, ternyata mereka yang perolehan tes paling tinggi tidak terlalu sukses dalam hidupnya sehari-hari diukur dari gaji, produktifitas atau status pekerjaan dibanding dengan rekan-rekannya yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah (Goleman,1997:89). Menurut Vos dan Gordon (1999:44), IQ hanya berkontribusi 20 % terhadap keberhasilan hidup dan sisanya 80 % ditentukan oleh kecerdasan emosional EQ).

Supriadi (1997:56), menyatakan "Munculnya konsep EI/EQ dapat dikatakan suatu harapan paradigma (*the sifting of paradigma*) yang membuka cakrawala guru dalam pendidikan. Misalnya, ketika berhadapan dengan fakta mengenai pendidikan yang semakin menyebar dan merata dengan berlakunya wajib belajar 9 tahun. Di SLTA dan Perguruan Tinggi juga demikian. Kita tidak bisa pilih-pilih lagi peserta didik. Semua harus dididik. Kita berhadapan dengan kenyataan bahwa sekitar 60 % peserta didik kita termasuk anak-anak

yang memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian masyarakat memandang *Emotional quotient* (EQ) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.
- 2) Hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, kecerdasan raga, kecerdasan fikir, maupun *Emotional quotient* (EQ).
- 3) Belum adanya kejelasan tentang besarnya pengaruh antara tingkat *Emotional quotient* (EQ) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan yang berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun pembatasan masalah tersebut adalah "Apakah Ada Hubungan Tingkat *Emotional quotient* (EQ) dengan hasil nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Penjaskes

Angkatan 2011 FKIP
Universitas Lampung ?”

D. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada dan keterbatasan pengetahuan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat *Emotional quotient* (EQ) pada Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung.
- 2) Bagaimana hasil nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung.
- 3) Bagaimana hubungan *Emotional quotient* (EQ) dengan hasil nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung

E. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui tingkat *Emotional quotient* (EQ) Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung.
- 2) Untuk Mengetahui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung.
- 3) Untuk Mengetahui hubungan tingkat *Emotional quotient* (EQ) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada

Mahasiswa Penjaskes
Angkatan 2011 FKIP
Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Mahasiswa
- b. Bagi Peneliti
- c. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

G. Batasan Istilah

Dalam beberapa tahun ini, istilah *Emotional Quetient* (EQ) telah diterima menjadi kependekan dari *Emotional Intellegence* (EI) yang setara dengan *Intellegence Quetient* (IQ). (Cooper,2001). Dari keterangan diatas istilah EQ dan EI pengertiannya sama. IPK singkatan dari Indeks Prestasi Kumulatif merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh.

H. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian adalah mahasiswa penjaskes angkatan 2011, yang berjumlah 80 tetapi yang aktif kuliah berjumlah 61 orang (Perempuan orang dan Laki-laki orang).

2. Parameter yang diteliti adalah tingkat kecerdasan emosional (EI/EQ) mahasiswa.
3. Batasan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya
5. hubungan tingkat kecerdasan emosional quotient terhadap indeks prestasi kumulatif.
4. Tempat penelitian di gedung H Fkip Universitas Lampung.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kecerdasan Emosional (EI/EQ)

Kecerdasan emosional (EQ) adalah suatu dimensi kemampuan manusia yang berupa keterampilan emosional dan sosial yang kemudian membentuk watak atau karakter. Didalamnya terkandung kemampuan-kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, beremapti dan berdoa (Goleman, 1997:8) Menurut hasil studi Goleman (1997:122), yang menjadi kunci sukses seseorang dalam menjalani kehidupan modern lebih dari hanya IQ. Orang yang mempunyai IQ tinggi hanya dapat berhasil dalam prestasi yang dicapai selaras dengan nilai-nilai dan moralnya, bila ditunjang dengan kecerdasan emosional yang baik. IQ tinggi bukan jaminan untuk sukses dalam hidup, bila hal ini tidak diimbangi dengan EI/EQ yang tinggi, maka keunggulan IQ bisa mengarah kepada hal-hal yang merugikan masyarakat.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah :

1. Perkembangan Emosi
2. Cara Berfikir Otak Kiri dan Kanan
3. Struktur Fungsi Syaraf

C. Pusat Kecerdasan Emosional di Otak

Menurut Joseph Ledoux seorang ahli syaraf di Center for Neural Science di New York University melalui pemetaan otak yang sedang bekerja menemukan peran penting dari "Amigdala". Amigdala adalah sekelompok sel berbentuk seperti kacang almond yang bertumpu dari batang otak dan merupakan dari bagian otak yang memproses hal-hal yang berkaitan dengan emosi misalnya rasa sedih, marah, nafsu, kasih sayang, cinta dan kebahagiaan (Anonim, 1999:20).

D. Hasil Belajar Penjas

Pendidikan Jasmani yang dikemukakan oleh Toho Cholik dan Rusli Lutan (1996-1997) sebagai berikut : “Proses yang dilakukan secara sadar melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya yang berkualitas berdasarkan pancasila”.

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh dari sebuah evaluasi. Prestasi belajar mahasiswa pada umumnya dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Keberhasilan belajar ditandai dengan prestasi. Winkel (1986), menyatakan bahwa “Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai”. situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan (Ahmadi,1998).

E. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK singkatan dari *Indeks Prestasi Kumulatif* merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliash yang telah ditempuh dalam periode tersebut.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka dilakukan penelitian disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran yang diteliti. (Sapto Haryoko dalam Sugiyono).

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Sumadi S,1983:22). Dari pendapat tersebut berarti hipotesis merupakan anggapan sementara yang memiliki kemungkinan benar, tetapi masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Ada hubungan *Emotional quotient* (EQ) dengan hasil nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung.

H0 : Tidak ada hubungan *Emotional quotient* (EQ) dengan hasil

nilai Indeks Prestasi
Kumulatif (IPK) pada
Mahasiswa Penjaskes

Angkatan 2011 FKIP
Universitas Lampung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

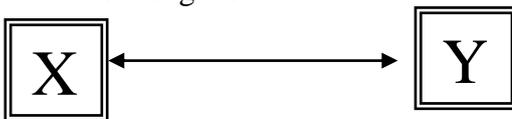
Metodologi penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mengadakan penelitian dalam mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji atau menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu (Winarno Surakhmad,1985:35).

B. Metode Penelitian dan Objek Penelitian

- Populasi penelitian
- Sampel
- Variabel Penelitian
- Variabel Bebas
- Variabel Terikat

C. Rancangan Penelitian

Untuk memperjelas rencana penelitian maka digambarkan Model Teoritis sebagai berikut :



Gambar 6. Model Teoritis

X = Kecerdasan Emosional (EQ)

Y = Indeks prestasi kumulatif (IPK)

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2011 Universitas Lampung. Lokasi Gedung H Fkip Universitas Lampung.

E. Instrumen Penelitian

Pengertian angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Dimana isi dari angket penelitian tersebut mengacu kepada kriteria kompetensi guru yang berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 yaitu “Untuk mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.”

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosionalnya, indikator dari kedua angket ini telah disebutkan dalam ruang lingkup pada Bab 1. Metode angket digunakan untuk mendapatkan data variabel bebas kecerdasan emosional (X). Angket disebar kepada responden di semester 4. Hal ini dilakukan secara variabel terikat (Y) didapatkan dengan studi

dokumentasi pada responden selama semester ganjil. Angket kecerdasan emosional menggunakan alat ukur sikap berupa skala yang disusun Cooper R dkk. Dimensi yang diukur dalam kategori baik sekali sampai dengan tidak sama sekali, dengan skor 3, 2, 1, dan 0.

G. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasikan dilakukan untuk memperoleh data sekunder tentang belajar *Emotional quotient Mahasiswa Penjaskes 2011* yang diperoleh dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar penjas.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar penjas dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis : $H_0 : \beta = 0$

$H_1 : \beta \neq 0$

Kriteria uji : Tolak H_0 jika $F_{hit} > F_{tab}$

Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis : $H_0 : \beta_i =$

Tidak ada hubungan kecerdasan emosional quotient (EQ) dengan hasil nilai Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung

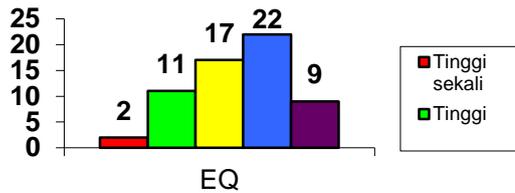
$H_1 : \beta_i \neq 0$ Ada hubungan kecerdasan emosional quotient (EQ) dengan hasil nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

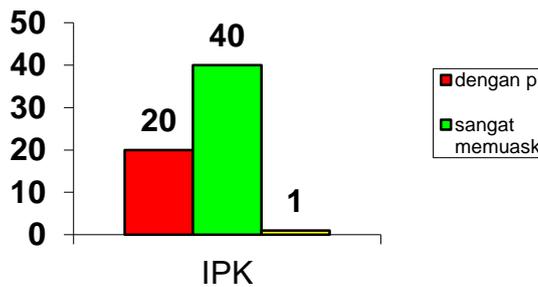
Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi Penjas dapat ditentukan dengan mengetahui skor kecerdasan emosional yang diperoleh dari alat ukur sikap yang diberikan dan sudah teruji validitas dan reabilitasnya (pada lampiran 2 dan 3). Tabel 2. Interval Skor Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Penjaskes diketahui sebaran tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Penjaskes 2011 Universitas Lampung, yang masuk pada kategori tinggi sekali sebanyak 2 mahasiswa (3,28

%), kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa (18,03 %), kategori sedang sebanyak 17 mahasiswa (27,87 %), dan kategori kurang sebanyak 22 mahasiswa (36,07 %) sedangkan kategori kurang sekali hanya 9 mahasiswa (14,75 %). Dan hasil tes angket tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Penjaskes 2011 Universitas Lampung rata-rata skor angket yang diperoleh adalah 138 poin.



Gambar 1 Grafik Tingkat Kecerdasan Emosional.

diketahui sebaran nilai IPK mahasiswa Penjaskes 2011 Universitas Lampung, yang masuk pada predikat dengan pujian sebanyak 20 mahasiswa (37,79 %), predikat sangat memuaskan sebanyak 40 mahasiswa (65,57 %), dan predikat memuaskan hanya 1 mahasiswa (1,64 %) sedangkan kategori kurang tidak ada satupun mahasiswa (0 %). Dan hasil nilai IPK mahasiswa Penjaskes 2011 Universitas Lampung rata-rata memperoleh nilai 3,36 poin, sedangkan frekuensi terbanyak pada predikat sangat memuaskan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Sedangkan untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa dengan IPK-nya dilakukan analisis regresi linier sederhana dan dihasilkan arah regresinya adalah $Y = 3,336 +$

$0,000169.X$. Selanjutnya dilakukan uji F (signifikan) dengan kriteria uji tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata 5% untuk mengetahui arah regresi liniernya. Karena $F_{hitung} = 0,0074$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4,01$ maka tolak H_a dan terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat kecerdasan emosional terhadap IPK mahasiswa Penjaskes 2011 Universitas Lampung. Kemudian berdasarkan hasil analisis korelasi product moment Ternyata nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak ada hubungan, dengan interpretasi hubungan sangat rendah dan kontribusinya (KP) = $r^2 \times 100\% = 0,013\%$. Seperti digambarkan pada grafik berikut.

B. Pembahasan

Pada usia mahasiswa adalah masa mencari identitas, maka emosi harus dikelola, bukan ditekan. Kepandaian mengelola emosi itu dikatakan kecerdasan emosi. Setiap perasaan mempunyai nilai makna, yang diharapkan adalah terciptanya keselarasan antara perasaan dan nalar (cara fikir), serta lingkungan. Bila perasaan ditekan akan tercipta kebosanan dan jarak, jika tidak dikendalikan akan terlalu ekstrem terlebih pada saat perasaan itu terjadi maka akan menjadi sumber penyakit seperti depresi berat, cemas berlebihan, amarah yang meluap-luap, atau gangguan kesehatan lain dan gangguan emosi yang berlebihan, sehingga akan mematikan rasio dan cara pikir seseorang, yang seharusnya mempunyai kecerdasan intelektual

tinggi (cerdas). Secara otomatis perkembangan emosi akan berpengaruh pada prestasi belajar akademis.

Namun, hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara emosional quotient terhadap nilai IPK yang didapat mahasiswa Penjaskes angkatan 2011. Sebagian besar tingkat kecerdasan emosional masuk pada kategori kurang, sedangkan nilai IPK mahasiswa berada pada rata-rata sangat memuaskan. Mahasiswa yang mendapat skor angket tertinggi tidak lebih tinggi nilai IPK nya dibandingkan dengan mahasiswa

yang mendapat skor EQ lebih sedikit. Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dikarenakan belum dipahami lebih dalam mengenai emotional quotient tersebut oleh mahasiswa Penjaskes itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa perlu disosialisasikan mengenai emotional quotient (EQ). Bahwa kecerdasan emosional dapat dilatih dan dikembangkan melalui hubungan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah atau pendidikan. Metode pelatihan kecerdasan emosional meliputi *situation, option, consequence, solution* (SOCS)".

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tingkat *Emotional quotient* (EQ) pada mahasiswa Penjaskes angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung frekuensi terbanyak pada kategori kurang (36,07 %).
- 2) Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa Penjaskes angkatan 2011 FKIP Universitas Lampung frekuensi terbanyak pada predikat sangat memuaskan (65,57 %).
- 3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* (EQ) dengan IPK

mahasiswa Penjaskes 2011 Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka disarankan :

“Bagi peneliti lainnya, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Unila dapat memperbaiki penelitian dengan melakukan penelitian selanjutnya, dengan beberapa penyempurnaan seperti jumlah sampel penelitian yang lebih besar atau sampel yang berbeda”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999. *Pusat Emosi di Otak. Ayah Bunda*. Gramedia. Jakarta
- Arikunto,S. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- , 1986. *Prosedur Penelitian*. Bina Aksara. Jakarta
- Baradja,A. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Studi Press. Jakarta Timur
- Cooper,R. 1999. *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*.
Diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo. Gramedia. Jakarta
- Davidof,L. 1998. *Psikologi*. Erlangga. Jakarta
- Depdiknas, 2004. *Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar Siswa Kurikulum
2004*. Jakarta
- Edward,L. 2006. *Sport Physiologi*. Terjemahan. Jakarta
- Goleman,D. 1997. *Kecerdasan Emosional*. Diterjemahkan oleh T.Hermaya. PT.
Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta
- Spanner,R. 1954. *Handtlas Und Lehrbuch der Anatomie Des Menschen*.
Scheltema and Holkema N.V Amsterdam
- Sudjana, 1990. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung
- Sumadi,S. 1983. *Metodologi Penelitian*. C.V. Rajawali. Jakarta
- Supriadi,D. 1997. *CQ keEQ Perspektif Baru dalam Pendidikan*. Makalah
Seminar. FIP IKIP Bandung